

**IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM TRADISI  
GUMBREGAN**

(Studi Kasus Pada Masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong  
Kabupaten Boyolali Tahun 2013)

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN



DIDIK SUYAMTO  
A220090085

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@.ac.id](mailto:ums@.ac.id)

---

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohlim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Didik Suyamto  
NIM : A220090085  
Fakultas/Jurusan : FKIP/ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jenis : Skripsi  
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG  
DALAM TRADISI *GUMBREGAN* (Studi Kasus Pada  
Masyarakat Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan  
Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2013).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpang, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia menjamin dan menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 16 Juli 2013

yang menyatakan

Didik Suyamto



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos I-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Surat Pertanyaan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Agus Prasetyo, S.Pd., M.Pd

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Didik Suyanto

NIM : A220090085

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi: **IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM TRADISI GUMBREGAN (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2013).**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Juli 2013

Pembimbing

Agus Prasetyo, S.Pd., M.Pd

# **IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM TRADISI *GUMBREGAN***

(Studi Kasus Pada Masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan  
Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2013)

Didik Suyamto, A220090085, Program Studi Pendidikan  
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvii +131 Halaman (termasuk lampiran)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi Gumbregan di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013 dan mendeskripsikan nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi Gumbregan di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara secara mendalam. Untuk menguji keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik. Untuk menganalisis data menerapkan model analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gumbregan adalah suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dukuh Bandung setelah selesai melakukan panen raya padi. Tradisi ini dilakukan secara bersama-sama yang dilaksanakan pada hari tertentu dan waktunya pagi hari. Tata cara dalam pelaksanaan tradisi Gumbregan dari awal terdapat nada uluk-uluk, lalu warga (bapak-bapak) menuju ke rumah sesepuh desa dengan membawa seserahan yang telah dipersiapkan dari rumah. Setelah sampai di rumah sesepuh desa, warga membaca doa secara bersama-sama dipimpin oleh ulama desa. Pembacaan doa tersebut memiliki fungsi sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan hasil panen berlimpah.

Tradisi Gumbregan juga terdapat nilai-nilai gotong royong. Pertama implementasi gotong-royong tercermin pada saat warga bersama-sama mempersiapkan seserahan yang berupa umbi-umbian, ketela pohon, gembili, uwi, tebu, kimpul, ubi jalar, ketupat dan pisang. Kedua tercermin pada saat warga bersama-sama membawa seserahan ke rumah sesepuh desa. Ketiga pada saat anak sesepuh desa menerima seserahan yang dibawa, lantas dibantu warga membagikan kembali secara adil. Keempat pada saat alim ulama setempat bersama warga yang datang, melakukan doa sebagai wujud terima kasih kepada nikmat dan rejeki dari Tuhan YME. Kelima pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di sawah. Keenam pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di kandang ternak.

Kata Kunci: Implementasi, Gotong-royong, Tradisi, *Gumbregan*.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sangat kaya dengan limpahan budaya yang bernilai tinggi, beraneka ragam dan unik. Budaya yang menyatu membentuk suatu kearifan manusia dalam mengolah kelestarian alam. Kebudayaan tersebut memiliki kekuatan untuk menjadi media bagi bangsa Indonesia untuk mempelajari kejayaan masa lalu. Hal ini menjadi bukti kekayaan yang tiada tara dan menyebar ke berbagai pelosok tanah air. Kenyataan kini menunjukkan bahwa tidak sedikit kebudayaan yang terusik dan dilupakan. Kebudayaan sudah mulai terkikis oleh kemajuan jaman, meski ada pula yang masih diteruskan oleh generasi muda.

Pengelolaan dan pelestarian kebudayaan di Indonesia memang mengalami banyak tantangan. Mekanisme pengelolaan budaya serta dukungan dari masyarakat yang memproteksi, dewasa ini mulai mengalami penurunan. Pada dasarnya kebudayaan belum secara sistematis dikelola dengan baik. Kebudayaan yang tumbuh di Indonesia sebenarnya didedikasikan untuk keseimbangan dan kelestarian alam. Pelestarian kebudayaan di Indonesia harus segera dioptimalkan kembali demi menyelamatkan nilai-nilai kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat.

Kebudayaan dan tradisi banyak didefinisikan dalam berbagai bentuk. Menurut Koentjaraningrat (1984:9) kebudayaan adalah “keseluruhan ide-ide, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar”. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:1208), tradisi adalah kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat”. Salah satu tradisi yang sampai sekarang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali adalah tradisi *Gumbregan*.

Pelestarian kebudayaan sebenarnya juga diatur dalam hukum positif di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada dasarnya adat dan budaya sebagai perekat hubungan antar masyarakat tingkat tinggi dengan tingkat rendah. Menurut UUD 1945 pasal 32, ayat 1 dan 2 berbunyi:

1. Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.
2. Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Berdasarkan kutipan UUD 1945 di atas, menunjukkan bahwa negara menghormati kebudayaan yang tumbuh di daerah-daerah. Masyarakat juga menghormati keberadaan budaya atau tradisi yang berkembang. Keadaan ini bisa dicontohkan dengan masih diadakannya upacara adat atau tradisi *Gumbregan*. Tradisi *Gumbregan* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Tradisi *Gumbregan* sering kali digelar pada saat petani telah selesai mengelola hasil pertanian. Pada prakteknya sedekah *Gumbregan* menyuguhkan berbagai makanan khas hasil bumi setempat yang dikemas dalam satu rangkaian sesaji berupa *Jadah Woran* berasal dari beras ketan, ketupat luwar, serta aneka umbi-umbian. Umbi-umbian tersebut seperti ketela pohon, gembili, uwi, kimpul, ubi jalar dan ganyong. Inti tradisi *Gumbregan* berlangsung singkat. Pagi hari dilakukan dengan berdoa secara bersama-sama (*kenduren*), kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan ternak berupa bekatul yang sebelumnya telah di rebus.

Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* memerlukan kerjasama atau gotong royong dari masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengambil tema mengenai nilai gotong royong dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Tema tersebut lantas dipertegas sebagai judul dalam penelitian ini, yakni implementasi nilai gotong royong dalam Tradisi *Gumbregan* (studi kasus pada masyarakat Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013).

Peneliti untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013?

Penelitian dengan tema tradisi memang menjadi hal yang menarik. Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat penelitian ini adalah Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Tahap-tahap kegiatan di mulai sejak persiapan sampai penulisan penelitian secara keleruruhan dilakukan selama kurang lebih selama 4 bulan, yaitu sejak bulan Februari 2013 sampai Mei 2013.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang. Data yang diperoleh dengan suatu metode dilengkapi, diperkuat dan disempurnakan dengan penggunaan metode lain seperti wawancara, observasi dan dokumentasi/pencatatan arsip. Penelitian ini dikatakan strategi studi kasus tunggal terpancang karena terarah pada satu karakteristik objek penelitian. Dalam studi kasus tunggal terpancang agar pencarian data lebih terarah, maka kasus yang hendak diungkap perlu dirumuskan secara cermat. Kasus dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.
2. Implementasi nilai-nilai gotong royong yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.

Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting untuk memperoleh data penelitian. Menurut Sugiyono (2005:62), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi.** Observasi sebagai pengamatan dan pencacatan sesuatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Menurut pendapat Sukandarrumidi (2006:69), observasi adalah suatu pengumpulan kegiatan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan. Menurut Patilimi (2005:69), observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif dalam mengumpulkan data mengenai rangkaian prosesi pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.
2. **Wawancara.** Menurut pendapat Moelong (2004:186), wawancara adalah pencakapan dengan maksud tertentu. Menurut Mulyana (2002:180), menyatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Berdasarkan hal di atas, wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan mengenai rangkaian pelaksanaan dan aspek gotong royong dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013. Wawancara yang digunakan adalah terstruktur dan mendalam. Berkaitan dengan wawancara mendalam, Hamidi (2010:56) menyatakan bahwa:

Dalam hal ini seharusnya peneliti mempelajari teknik wawancara agar bisa dilakukan wawancara secara mendalam. Teknik ini menentukan peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih terperinci. Hubungan penelitian dengan para responden atau informan harus bisa dibuat akrab. Sehingga subjek penelitian bersifat terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan. Bertanya atau “ngobrol santai” dengan responden memerlukan pengetahuan tentang komunitas yang diteliti. Jadi sebelum peneliti terjun kelapangan harus sudah banyak membaca tentang keislaman kemuhammadiyah serta hubungan kedua kelompok itu dalam masyarakat termasuk tentang konsep konversi dan rasionakisasi sebagai kata-kata kunci penelitian.
3. **Dokumentasi/Pencatatan Arsip.** Sugiyono (2009:82), menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Lexy (2008:56), menyatakan bahwa dokumentasi juga dimaksudkan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan pendukung dalam observasi dan wawancara. Menurut Iskandar



(2009:135), dokumen merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen yang diperlukan berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data mengenai rangkaian pelaksanaan dan aspek gotong royong dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah narasumber (informan), tepat/peristiwa dan dokumen/arsip. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk mengetahui keabsahan datanya. Sementara itu analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Langkah dalam analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.**

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses tradisi *Gumbregan* pertama kali menyiapkan seserahan yang akan dibawa ke tempat sesepuh Dukuh Bandung. Ibu-ibu pada pagi hari menyiapkan seserahan yang antara lain berisi umbi-umbian, ketela pohon, gembili, uwi, tebu, kimpul, ubi jalar, ketupat dan pisang. Seserahan selanjutnya dibawa bapak-bapak menuju ke tempat sesepuh Dukuh Bandung, setelah terdengar bunyi nada *uluk-uluk* (peringatan).

Nada *uluk-uluk* dibunyikan sebagai isyarat agar masyarakat Dukuh Bandung segera datang untuk melakukan kenduri (tradisi *Gumbregan*). Mendengar bunyi kenthongan, warga berdatangan membawa makanan yang sudah disiapkan dari rumahnya masing-masing. Setelah berkumpul, lalu ulama Dukuh Bandung membacakan doa secara bersama-sama masyarakat yang datang. Usai didoakan, seserahan yang sudah disiapkan dibagi-bagikan dan dimasukkan ke dalam bakul-bakul yang sudah disusun melingkar di sekelilingnya.

Pembagian makanan biasanya dilakukan oleh anak yang tertua dari tuan rumah. Setelah dibagikan seserahan, bapak-bapak lantas beranjak ke sawah untuk menyebarkan sebagian seserahan dengan tujuan agar hasil panen yang akan datang dapat berlimpah kembali. Bapak-bapak yang telah selesai menyebar seserahan di sawah, lantas kembali ke

rumah masing-masing untuk menaruh sebagian seserahan tadi di kandang hewan peliharaannya. Tujuannya untuk memberi keselamatan dari hewan pemeliharanya.

Pelaksanaan tradisi di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013 secara garis besar sesuai dengan apa yang dijabarkan Diknas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2012. Bedanya hasil temuan ini dengan apa yang dijabarkan Diknas Kebudayaan Provinsi DIY tahun 2012, terletak pada isi dari seserahan yang dibawa serta beberapa praktik dalam pelaksanaannya.

Menurut keterangan Diknas Kebudayaan Provinsi DIY (2013), *Gumbregan* merupakan upacara adat guna menyelamatkan hewan-hewan yang sering digunakan untuk membantu petani dalam hal pengolahan pertanian. Hewan ini diselamati agar selamat, sehingga dapat mengerjakan kembali lahan pertanian pada musim tanam berikutnya. Pelaksanaan upacara ini sesuai dengan *wuku Gumbre*. Untuk lembu jatuh pada Senin *wage* sedang untuk kerbau pada hari Rabu *legi*.

Latar belakang dilaksanakannya upacara ini adalah masyarakat beranggapan bahwa seluruh hewan-hewan di dunia ini milik Kanjeng Nabi Sulaiman. Puncak upacara *Gumbregan* terletak pada doa yang dibacakan oleh pemimpin. Doa itu yang diakhiri dengan kata amin yang sangat keras, sekaligus peserta upacara ini berloncat dan berdiri. Acara dilanjutkan dengan makan bersama-sama. Ada beberapa makanan yang dibawa pulang kembali ke rumah. Diantaranya *jenang katul* yang dibawa pulang untuk diberikan kepada hewan piaraannya. Kupat serta *pala keendem* dipasang di pintu kandang. Pada saat sekarang ini upacara *Gumbregan* mengalami pergeseran, karena ada masyarakat yang tidak mempunyai hewan piaraan.

Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013, juga berkaitan dengan unsur-unsur tradisi. Menurut Waridah dkk (2003:121), menjelaskan bahwa unsur-unsur tradisi merupakan suatu yang dirumuskan dari masa lalu ke masa sekarang ini. Tradisi yang merupakan adat kebiasaan secara turun-temurun ini memiliki unsur yang paling menonjol. Unsur yang paling menonjol itu bahwa tradisi diciptakan melalui perilaku-perilaku setiap orang yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya.

Tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013, juga bisa dikatakan sebagai bentuk kebudayaan. Hal itu senada

dengan pendapat Soekanto (2007:150), yang mengartikan kebudayaan adalah sesuatu yang didapat atau dipelajari oleh seseorang sebagai anggota masyarakat. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, terlihat bahwa temuan dalam penelitian ini bisa dikaitkan dengan pendapat-pendapat ilmiah sebagai kajian teorinya.

2. Implementasi nilai-nilai gotong-royong yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.

Temuan hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013, terdapat nilai-nilai gotong-royong di dalam pelaksanaannya. Peneliti menggunakan aplikasi Teori Simbolik dalam melihat nilai-nilai gotong-royong yang tercermin dalam tradisi *Gumbregan* ini. Teori Simbolik berurusan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk kongkret dari perilaku individual atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan. Interaksionisme simbolik memfokuskan diri pada hakekat interaksi, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial (Sujarwa, 1998:139-140). Implementasi dari nilai gotong-royong yang tercermin dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013 adalah sebagaimana penjabaran di bawah ini.

- a. Pertama implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga bersama-sama mempersiapkan seserahan yang berupa umbi-umbian, ketela pohon, gembili, uwi, tebu, kimpul, ubi jalar, ketupat dan pisang.
- b. Kedua implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga bersama-sama membawa seserahan ke rumah sesepuh desa.
- c. Ketiga implelementasi gotong-royong tercermin pada saat anak sesepuh desa menerima seserahan yang dibawa, lantas dibantu warga membagikan kembali secara adil.
- d. Keempat implelementasi gotong-royong tercermin pada saat alim ulama setempat bersama warga yang datang melakukan doa sebagai wujud terima kasih kepada nikmat dan rejeki dari Tuhan YME.
- e. Kelima implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di sawah.
- f. Keenam implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di kandang ternak warga.

Nilai gotong-royong yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013, secara garis besar sesuai dengan pendapat Kartodirdjo (1991) tentang makna gotong-royong. Menurut Kartodirdjo (1994:91), “gotong royong menunjuk kepada suatu jenis perwujudan solidaritas yang tampak jelas sebagai ciri khas dalam komunitas pedesaan”. Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang dilakukan secara bersama-sama, merupakan perwujudan solidaritas yang tampak jelas sebagai ciri khas dalam komunitas pedesaan.

Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali yang dilakukan secara bersama-sama, juga sebagai cerminan gotong-royong yang telah mengakar di kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Collette (1987). Menurut Collette (1987:3), gotong royong telah berurat dan berakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan merupakan pranata asli paling penting dalam pembangunan masyarakat. Implementasi nilai gotong royong pada masyarakat Indonesia merupakan bagian esensial dari revitalisasi nilai sosial dan adat istiadat yang memiliki budaya beragam agar terbebas dari dominasi sosial, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan serta ideologi. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, terlihat bahwa temuan dalam penelitian ini bisa dikaitkan dengan pendapat-pendapat ilmiah sebagai kajian teorinya.

## **KESIMPULAN**

1. Pelaksanaan tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.
  - a. Proses tradisi *Gumbregan* diawali dengan menyiapkan seserahan yang akan dibawa ke tempat sesepuh Dukuh Bandung. Seserahan itu berisi umbi-umbian, ketela pohon, gembili, uwi, tebu, kimpul, ubi jalar, ketupat dan pisang.
  - b. Seserahan dibawa warga menuju ke tempat sesepuh Dukuh Bandung, setelah terdengar bunyi nada *uluk-uluk* (peringatan).
  - c. Di rumah sesepuh Dukuh Bandung, acara dilanjutkan dengan membaca doa secara bersama-sama.
  - d. Seserahan selanjutnya dibagi-bagikan kembali kepada warga yang datang.

- e. Warga lantas melanjutkan acara ke sawah untuk menyebarkan sebagian seserahan, dengan tujuan agar hasil panen yang akan datang dapat berlimpah kembali.
  - f. Warga yang telah selesai menyebar seserahan di sawah, lantas kembali ke rumah masing-masing untuk menaruh sebagian seserahan tadi di kandang hewan peliharaanya dengan tujuan agar ternaknya diberikan keselamatan.
2. Implementasi nilai-nilai gotong-royong yang terkandung dalam tradisi *Gumbregan* di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2013.
- a. Pertama implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga bersama-sama mempersiapkan seserahan yang berupa umbi-umbian, ketela pohon, gembili, uwi, tebu, kimpul, ubi jalar, ketupat dan pisang.
  - b. Kedua implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga bersama-sama membawa seserahan ke rumah sesepuh desa.
  - c. Ketiga implelementasi gotong-royong tercermin pada saat anak sesepuh desa menerima seserahan yang dibawa, lantas dibantu warga membagikan kembali secara adil.
  - d. Keempat implelementasi gotong-royong tercermin pada saat alim ulama setempat bersama warga yang datang, melakukan doa sebagai wujud terima kasih kepada nikmat dan rejeki dari Tuhan YME.
  - e. Kelima implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di sawah.
  - f. Keenam implelementasi gotong-royong tercermin pada saat warga melanjutkan tradisi ini untuk menyebar seserahan di kandang ternak.

## **SARAN**

1. Bagi pamong desa dan masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali hendaknya bisa memodifikasi tradisi *Gumbregan*, agar tidak terlalu menyimpang dengan jaran agama Islam.
2. Bagi pamong desa dan masyarakat di Dukuh Bandung Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali bisa memanfaatkan nilai-nilai gotong-royong dari tradisi *Gumbregan*, namun yang tidak melenceng jauh dari ajaran agama Islam.

3. Bagi penelitian berikutnya semoga ada pengkajian mengenai keselarasan tradisi *Gumbregan* dengan ajaran Islam, sehingga bisa membantu masyarakat dalam menyelesaikan polemik-polemik yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Collette. 1987. *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia

Pustaka

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

<http://www.tasteofjogja.org/contentdetil.php?kat=artk&id=MTU1&fle=Y29udGVudC5waHA=&lback=a2F0PWFydGsmYXJ0a2thdD01JmxiYWNRPSZwYWdlPTI=>. Diakses pada hari Kamis 06 Juni 2013 pukul 18.02 WIB.

Koenjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

Kartodirdjo, Sartono. 1994. *Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moleong, Lexy J. 2004.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Patilimi, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alvabeta.

\_\_\_\_\_ 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.

Sujarwo. 1998. *Manusia dan Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sukandarrumidi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)*. Yogyakarta: UGM Press.

Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Waridah. 2003. *Jurnal Filsafat*. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.